

ANALISIS PERAN SUTRADARA DALAM PROSES PRODUKSI FILM DOKUMENTER “GENI” DI PT. NUSA DEWATA KREATIF STUDIO

Pande Kadek Angga Juli Astawa¹, I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn²,
Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa, S.Sn., M.Sn³

- ¹ Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia
- ² Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia
- ³ Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

pandeangga@isi-dps.ac.id¹, kadekpuriartha@isi-dps.ac.id², antaritirta@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : December, 2023
Accepted : February, 2024
Publish online : March, 2024

ABSTRACT

A documentary film is a form of audiovisual work that portrays and documents reality. The term "documentary" was first introduced in the review of the film Moana (1926) by Robert Flaherty, written by a critic known as The Moviegoer, alias John Grierson, in the New York Sun on February 8, 1926[1]. In France, the term "documentary" is used to refer to all types of non-fiction films, including travel and educational films. In film production, the role of a director is pivotal. Generally, the director is responsible for artistic and technical direction, giving instructions to the production crew and actors, managing the creative aspects of narrative and cinematography, and determining the overall vision of the film. The documentary film produced by PT. Nusa Dewata Kreatif Studio focuses on exploring the Ritual of "Jamasan Api." The term "Jamasan" or "siraman" originates from the Javanese language, referring to the act of cleaning or bathing. One form of "Jamasan" involves the use of fire, known as "TAPA GENI." The documentary centers on Ni Putu Ira Karisma Santi, a young woman from Bali, undergoing the Ritual of "Jamasan Api" to address a health condition. The ritual has specific rules, only allowed to be performed at night. The nighttime procession is not arbitrary but holds deep meanings and purposes. The documentary follows the concept of documentary realism, emphasizing authenticity without much interference or manipulation by the filmmaker. The primary goal is to depict the situation as it is, providing insights to viewers about this unique ritual, potentially unknown to many. The documentary is part of the author's final project and can be verified for authenticity through an official statement.

Keywords : Documentary Film, Director, Jamasan Api Ritual

ABSTRAK

Film dokumenter adalah suatu bentuk karya audio visual yang menggambarkan dan mendokumentasikan realitas. Istilah "dokumenter" pertama kali diperkenalkan dalam ulasan film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty, yang ditulis oleh seorang kritik bernama The Moviegoer alias John Grierson, di *New York Sun* pada 8 Februari 1926. Di Prancis, istilah "dokumenter" digunakan untuk merujuk pada segala jenis film non-fiksi, termasuk film perjalanan dan film edukatif. Dalam produksi film, peran seorang sutradara sangat sentral. Secara umum, sutradara bertanggung jawab atas pengarahan artistik dan teknis, memberikan instruksi kepada kru produksi, memberikan petunjuk kepada para pemain, mengelola aspek kreatif dari segi naratif dan sinematik, serta menentukan visi keseluruhan film. Film dokumenter yang diproduksi di PT. Nusa Dewata Kreatif Studio fokus pada eksplorasi Ritual Jamasan Api. Secara umum, istilah "Jamasan" atau "siraman" berasal dari bahasa Jawa yang merujuk pada tindakan membersihkan atau memandikan. Salah satu bentuk jamasan adalah dengan menggunakan api, yang dikenal sebagai "TAPA GENI". Film dokumenter ini berfokus pada Ni Putu Ira Karisma Santi, seorang wanita muda dari Bali, yang menjalani Ritual Jamasan Api untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. Ritual jamasan api ini memiliki aturan khusus, di mana hanya boleh dilakukan pada malam hari, Prosesi ritual yang dilakukan pada malam hari ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Film dokumenter ini menggunakan konsep dokumenter realisme yaitu suatu genre film dokumenter yang menekankan keaslian atau kejadian nyata. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan keadaan sebagaimana adanya tanpa banyak campur tangan atau manipulasi dari pembuat film. Film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penonton mengenai ritual ini, yang mungkin belum banyak diketahui oleh banyak orang. Karya film dokumenter ini merupakan bagian dari tugas akhir penulis, dan dapat diverifikasi keasliannya melalui surat pernyataan resmi.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Sutradara, Ritual Jamasan Api

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Berbagai bentuk kegiatan yang ditawarkan pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, di antaranya melakukan program MBKM Project Independent dan penulis memilih program MBKM Project Independent tersebut. Pada semester VII ini, penulis memilih untuk mencari mitra yang berkaitan dengan industri perfilman khususnya yang ada di Bali, dan mitra yang dipilih oleh penulis yaitu PT. Nusa Dewata Kreatif Studio yang bergerak di bidang film, iklan, dan Sinetron dan lain

sebagainya yang bersangkutan dengan media digital. Program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada semester ini, dipilihnya program project independen untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam proses penciptaan sebuah karya film, dan penulis menciptakan sebuah karya Film Dokumenter bekerja sama dengan mitra PT. Nusa Dewata Kreatif Studio. Film Dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan.

Istilah "Dokumenter" pertama kali digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran John Grierson, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926. Di Prancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi,

termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Pada suatu proses pembuatan sebuah film terdapat beberapa divisi, diantaranya : Script writer, Director, Assistant Director, Art director, Director of photography, Lighting Man, Gaffer, Cameramen, Clepper, Continuity. Film Dokumenter yang dibuat oleh penulis berfokus pada analisis tugas dan peran sutradara dalam proses produksi sebuah film. Secara umum tugas Sutradara adalah, orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik, teknis, memberi pengarahan kepada kru, memberi pengarahan kepada pemeran, aspek - aspek kreatif baik dari segi naratif maupun sinematik, serta memberikan visi pada film yang dibuat dan menentukan arah film tersebut. Cerita yang diangkat oleh penulis pada film dokumenter ini yaitu tentang ritual Jamasan Api. Mendengar kata Jamasan, biasanya teringat pada satu tradisi di Keraton yaitu memandikan pusaka - pusaka pada bulan Suro. Secara Umum, Kata "Jamasan" atau "siraman" berasal dari bahasa Jawa yang berarti membersihkan atau memandikan. Ada banyak jenis dalam jamasan, salah satunya jamasan menggunakan media api. Jamasan menggunakan media api ini adalah satu jenis bertapa yaitu "TAPA GENI". Ritual ini sudah ada semenjak jaman kerajaan, mulai era Singosari, Kediri, Majapahit, Mataram, dan seterusnya. Dalam Jamasan menggunakan media api ini, bertujuan untuk menarik kekuatan api, membersihkan seluruh tubuh, mengobati/menghilangkan penyakit. Pada film dokumenter ini, penulis akan memfokuskan kisah tentang seorang wanita muda yang berasal dari Bali, yang melakukan ritual jamasan api untuk pembersihan dirinya. Pada semester VII ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang baik pada mitra dan dapat membuat luaran sebuah karya Film Dokumenter, yang dimana karya tersebut adalah sebagai tugas akhir penulis.

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Metode penciptaan pada pelaksanaan proyek independen bersama mitra PT. Nusa Dewata Kreatif ini berjalan selama enam belas minggu dalam satu semester. Pada proses penciptaan karya ini, Setiap kegiatannya dapat meningkatkan dan mengembangkan keahlian, kreativitas maupun mengembangkan pengetahuan baru pada penulis. Kegiatan yang dimaksud diantaranya memiliki

tujuan untuk memberikan kesempatan dan pengalaman lebih banyak kepada penulis untuk mengasah kemampuannya dan berkembang bersama mitra. Pada proses penciptaan karya tentunya memiliki metode yang dilaksanakan yang dibagi menjadi 3 tahapan. Adapun metode yang dimaksud yaitu :

1. Pra Produksi adalah tahapan awal dari proses pembuatan sebuah karya. Tahapan yang dimaksud diantaranya, menentukan ide cerita, merancang keseluruhan teknis dan sesuatu yang berkaitan dengan proses produksi yang akan dilaksanakan. Dikarenakan pada semester ini penulis melaksanakan tugas akhir secara individu, tahapan yang telah dilakukan penulis antara lain : menentukan ide cerita, melakukan pertemuan bersama narasumber, merangkai ide cerita menjadikan sebuah cerita yang utuh, menyusun anggaran biaya, melakukan peninjauan lokasi, dan merancang keperluan alat alat yang diperlukan pada proses produksi.

2. Pada tahapan selanjutnya yaitu, tahapan produksi. Pada tahapan produksi ini, proses shooting dilaksanakan selama 3 Hari. Yaitu pada tanggal 22 Oktober 2023, 28 Oktober 2023, dan 29 Oktober 2023. Shooting diawali dengan melakukan wawancara bersama narasumber, dan setelah itu melakukan shooting ritual yang dilakukan oleh Ira (Narasumber) pada malam hari.

3. Tahapan ketiga yaitu, pasca produksi. Pada proses editing, penulis sebagai sutradara merangkap menjadi editor, melakukan proses editing di rumah penulis itu sendiri. Dikarenakan penulis sebagai sutradara sekaligus sebagai editor, pada proses editing dapat memudahkan penulis dikarenakan penulis dapat secara mudah memilih dan menyusun kumpulan video yang telah direkam menjadi sebuah cerita film yang utuh dan dapat menyusun cerita tersebut menjadi cerita yang diharapkan dikarenakan penulis sendiri sebagai sutradara pada film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep

Pada semester VII program MBKM Project Independent ini, penulis memilih konsep film yang berfokus pada genre dokumenter realisme. Menurut Dipa Utomo (2018) Realisme adalah gaya membuat film yang menekankan pada prinsip untuk menghadirkan kenyataan sebagaimana adanya. Dan, secara umum dokumenter realisme adalah suatu genre film dokumenter yang menekankan keaslian atau kejadian nyata. Tujuan

utamanya adalah untuk menggambarkan keadaan sebagaimana adanya tanpa banyak campur tangan atau manipulasi dari pembuat film. Dokumenter realisme merekam fakta-fakta sehari-hari atau peristiwa penting tanpa menambahkan unsur fiksi atau dramatisasi yang berlebihan.

Film dokumenter ini menjadi karya tugas akhir penulis yang bekerja sama dengan PT. Nusa Dewata Kreatif Studio. Film ini mengangkat kisah seorang wanita muda bernama Ira, yang berasal dari Tabanan, Bali. Ira mempraktikkan sebuah ritual yang jarang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, yaitu ritual jamasan api, dengan tujuan membersihkan dirinya dari gangguan dan penyakit, baik yang bersifat sekala maupun niskala. Ritual jamasan api ini memiliki aturan khusus, di mana hanya boleh dilakukan pada malam hari, Prosesi ritual yang dilakukan pada malam hari ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Ira tidak melaksanakan ritual ini seorang diri, melainkan dibantu oleh keluarganya, termasuk mbah dan kakeknya. sehingga ritual ini tidak hanya menjadi warisan nilai-nilai tradisional yang melekat dalam sejarah dan kehidupan mereka. Dalam film dokumenter ini, penonton akan diajak untuk memahami lebih dalam tentang proses dan makna dari ritual jamasan api yang dilakukan oleh Ira dan keluarganya. Film ini akan menggambarkan kekuatan spiritual dan kearifan lokal yang terkandung dalam ritual ini.

Tahapan Penciptaan

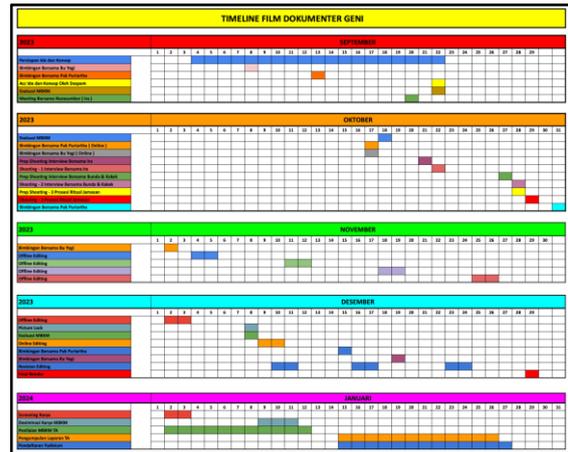
Tahapan dalam proses penciptaan film dokumenter ini memiliki 3 tahap, yaitu : tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. Pra Produksi

- Timeline

Tahapan awal dimulai dengan pematangan ide cerita yang akan dijadikan bahan dalam film dokumenter, setelah itu pada proses produksi hingga sampai pada jadwal diseminasi.

Tahapan awal ide yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada tanggal 20 September 2023, penulis mengadakan pertemuan langsung dengan narasumber utama, yaitu Ira. Sebelumnya, penulis telah menjalani obrolan yang sangat intens melalui media sosial. Tujuan adanya pertemuan tersebut adalah, untuk memfokuskan dan memastikan kepada narasumber mengenai Ritual Jamasan Api yang akan diangkat sebagai subjek utama dalam pembuatan sebuah film dokumenter.



Gambar 1. Table Timeline
[Sumber: Penulis 2023]

Tabel tersebut merupakan tahapan waktu dalam proses produksi film dokumenter yang berjudul "GENI". Proses produksi film dokumenter ini dimulai pada bulan September hingga bulan Januari tahun 2024.

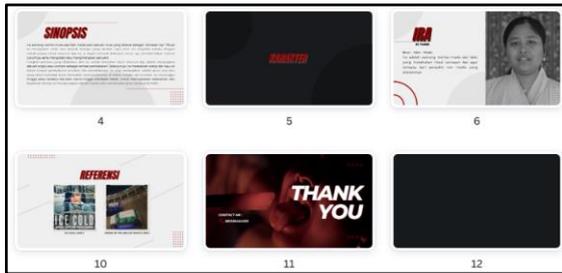
- Rancangan Anggaran Biaya (RAB)

BUDGET FILM DOKUMENTER "GENI"						
PRA PRODUKSI						
No	Nama	Jumlah	Harga	Total	Tanggal	
1	Catering	1	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00		
2	Melakukan (Revi)	1	Rp. 11.000,00	Rp. 11.000,00		21 Oktober 2023
3	Sarana Peralatan Ritual Jamasan	1	Rp. 1.811.000,00	Rp. 1.811.000,00		23 Oktober 2023
4	Catering	1	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00		27 Oktober 2023
5	Catering	1	Rp. 5.000,00	Rp. 5.000,00		28 Oktober 2023
Total				Rp. 1.831.000,00		
PRODUKSI						
No	Nama	Jumlah	Harga	Total	Tanggal	
1	Bahan Bakar Sepeda Motor	1	Rp. 20.000,00	Rp. 20.000,00		
2	Melakukan (Revi)	2	Rp. 18.000,00	Rp. 36.000,00		22 Oktober 2023
3	Melakukan (Revi)	2	Rp. 50.000,00	Rp. 100.000,00		
4	Kamera Sony Mark II	3	Rp. 50.000,00	Rp. 150.000,00		
5	Bahan Bakar Sepeda Motor	1	Rp. 40.000,00	Rp. 40.000,00		
6	Melakukan (Sampul)	1	Rp. 20.000,00	Rp. 20.000,00		28 Oktober 2023
7	Melakukan (Tah Pasi)	2	Rp. 5.000,00	Rp. 10.000,00		
8	Melakukan (Revi (Mak Nerasumber)	2	Rp. 35.000,00	Rp. 70.000,00		
9	Melakukan (Tah Bekas)	3	Rp. 4.000,00	Rp. 12.000,00		
10	Crew	1	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00		29 Oktober 2023
11	Melakukan (Revi)	3	Rp. 38.000,00	Rp. 114.000,00		
Total				Rp. 612.000,00		
PASCA PRODUKSI						
No	Nama	Jumlah	Harga	Total	Tanggal	
1	Ransum (Final Render)	1	Rp. 20.000,00	Rp. 20.000,00		28 Desember 2023
Total				Rp. 20.000,00		
Total Keseluruhan				Rp. 1.984.000,00		

Gambar 2. Rancangan Anggaran Biaya (RAB)
[Sumber: Penulis 2023]

Penulis selaku Sutradara juga telah menyusun rencana anggaran biaya (RAB) untuk produksi film dokumenter "GENI". Rencana anggaran biaya ini mencakup semua aspek produksi, baik dalam pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Beberapa anggaran biaya tersebut mencakup biaya sewa peralatan produksi, konsumsi crew, narasumber, serta anggaran untuk sarana dan prasarana Ritual Jamasan Api yaitu total keseluruhan : Rp. 1.984.000.

- Pitch Deck



Gambar 3. Pitch Deck
[Sumber: Penulis 2023]

Pitch Deck film dokumenter "GENI" ini menjelaskan rincian mengenai ide, konsep, dan pembahasan yang mendetail mengenai cerita film yang diangkat. Dokumen ini menjadi alat yang sangat penting bagi penulis saat menjelaskan proyek kepada calon donatur, sponsor, dan kepada pihak tertentu yang tertarik untuk berkolaborasi dalam penciptaan film dokumenter ini. Dengan menggunakan Pitch Deck, penulis dapat secara persuasif mengkomunikasikan mengenai cerita film yang diangkat menjadi sebuah film dokumenter kepada pihak-pihak tertentu untuk mendukung dan berpartisipasi dalam proses kreatif pembuatan film dokumenter "GENI".

- **List Crew Tim Produksi**

NO	NAMA	TUGAS
1	Dewa Ayu Sri Hartati	Direktur PT. Nusa Dewata Kreatif Studio
2	Joseph J.U Taylor	Pembimbing Mitra PT. Dewata Kreatif Studio
3	Pande Kadek Angga Juli Astawa	Sutradara
		Penata Gambar
		Penyunting Gambar
4	Desak Nyoman Indrianawati	Asisten Sutradara
		BTS
5	I Putu Gede Pande Satria Bintang Mahayana	Asisten Produksi

Gambar 4. List Crew Tim Produksi
[Sumber: Penulis 2023]

Daftar list crew tim produksi diatas adalah gabungan dari mitra PT. Nusa Dewata Kreatif Studio dan kerabat penulis, yang total jumlahnya hanya lima orang saja.

2. Produksi

Pada tahapan selanjutnya adalah tahapan produksi yaitu proses shooting pembuatan film dokumenter "GENI" di PT. Nusa Dewata Kreatif Studio. Kegiatan shooting berlangsung selama 3 hari dengan penjadwalan yang disesuaikan dengan kesiapan narasumber.

1. Shooting hari pertama, 22 Oktober 2023



Gambar 5. Shooting Hari Pertama
[Sumber: Penulis 2023]

Shooting film dokumenter "GENI" hari pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 yang berlokasi di Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.

Shooting hari pertama, fokus perekaman ditujukan kepada narasumber utama, yaitu Ira Karisma. Proses shooting ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam, dimulai dari pukul 08.00 pagi. Pada tahap ini, upaya intensif dilakukan untuk mendokumentasikan wawasan dan perspektif dari Ira Karisma terkait ritual jamasan api.

2. Shooting hari kedua, 28 Oktober 2023



Gambar 6. Shooting Hari Kedua
[Sumber: Penulis 2023]

Shooting hari kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 yang berlokasi di Sibang, Kabupaten Badung. Shooting hari kedua ini, dilaksanakan pada siang hari sekitar pukul 11.00 siang, disesuaikan dengan kesiapan narasumber. Fokus perekaman hari kedua difokuskan pada narasumber kakek Ira

dan nenek Ira. Proses perekaman bersama kakek Ira dan nenek ira mengenai tentang perspektif Ira Karisma dan memberikan penjelasan mendalam mengenai ritual jamasan api.

2. Shooting hari ketiga, 29 Oktober 2023



Gambar 7. *Shooting* Hari Ketiga
[Sumber: Penulis 2023]

Shooting hari ketiga, dilaksanakan mulai pada malam hari. ritual jamasan api memiliki aturan khusus yang mengharuskan dilaksanakan pada malam hari. Prosesi ritual ini tidak dilakukan secara sembarangan, karena memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Fokus perekaman pada hari ketiga difokuskan pada prosesi ritual Jamasan Api itu sendiri.

3. Pasca Produksi

Proses pasca produksi adalah tahap akhir dalam sebuah proses produksi. Adapun yang telah dilakukan oleh penulis pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Proses Editing



Gambar 8. Proses Editing
[Sumber: Penulis 2023]

Pada film dokumenter “GENI” ini, penulis selaku sutradara juga langsung mengeksekusi pada proses editing film dokumenter ini. Hal ini disebabkan

karena, penulis pada Program Kampus MBKM semester VII ini penulis melaksanakan produksi karya secara individu. Proses editing ini dilaksanakan di rumah penulis sendiri tanpa ikut campur orang lain dalam proses editingnya.

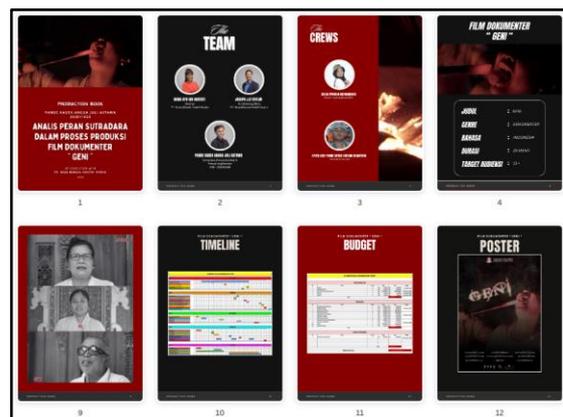
2. Poster



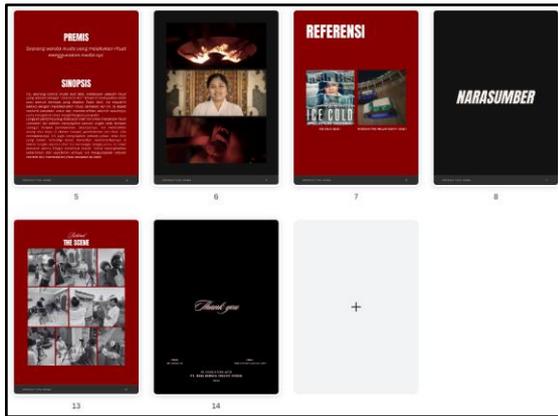
Gambar 9. Proses Editing
[Sumber: Penulis 2023]

Poster tidak hanya berfungsi sebagai salah satu syarat penilaian, melainkan juga sebagai media komunikasi untuk keperluan promosi. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian masyarakat dan penonton agar tertarik untuk melihat serta mengamati karya yang telah diproduksi oleh penulis. Poster ini akan dipajang selama kegiatan ekshibisi maupun pemutaran film di suatu acara, sehingga dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan dan mempromosikan film kepada audiens potensial.

3. Production Book



Gambar 10. *Production Book*
[Sumber: Penulis 2023]



Gambar 11. *Production Book*
[Sumber: Penulis 2023]

Production book ini merupakan sumber informasi komprehensif dalam produksi. Dokumen ini merangkum secara mendetail seluruh aspek produksi, mencakup informasi tentang crew yang terlibat, narasumber yang diikutsertakan, serta segala hal terkait dalam proses produksi film dokumenter "GENI".

4. Deskripsi Karya

Film dokumenter "Geni" adalah film yang menceritakan tentang seorang wanita muda yang melakukan ritual menggunakan media api. Pada film dokumenter ini menceritakan tentang Ira, seorang wanita muda asal Bali, melakukan sebuah ritual yang dikenal sebagai "Jamasan Api." Ritual ini merupakan salah satu bentuk bertapa yang disebut Tapa Geni. Ira meyakini bahwa dengan melaksanakan ritual Jamasan Api ini, ia dapat menarik kekuatan unsur api, membersihkan seluruh tubuhnya, serta mengobati atau menghilangkan penyakit. Langkah pertama yang dilakukan oleh Ira untuk menjalani ritual Jamasan Api adalah menyiapkan sebuah angko atau kompor sebagai tempat pembakaran. Selanjutnya, Ira meletakkan arang dan kayu di dalam tempat pembakaran tersebut, lalu membakarnya. Ira juga menyiapkan sebilah pisau atau besi yang tahan terhadap karat, kemudian memanaskannya di dalam tungku api tersebut. Ira menunggu hingga pisau tersebut berubah warna hingga membara merah. Untuk meningkatkan keberanian dan keyakinan dirinya, Ira mengucapkan sebuah mantra lalu memoleskan pisau tersebut ke lidah.

Judul : Geni
Genre : Dokumenter
Bahasa. : Indonesia
Durasi : 25 Menit
Target Audiensi : 13 +

Estetika Karya



Gambar 12. Estetika Karya
[Sumber: Penulis 2023]

Pada Bagian estetika karya ini menjelaskan mengenai topik yang dibahas di dalam film yang dibagi menjadi beberapa babak.

- Babak 1 :

Pada bagian babak pertama ini, ditampilkan pembukaan yang berupa logo Institut Seni Indonesia Denpasar, diikuti dengan penjelasan awal mengenai ritual jamasan api beserta cuplikan footage ritualnya. Setelah itu, disampaikan identitas dari Ira, Mudiasih, dan Sadya, yang dimana Mudiasih adalah nenek dari Ira dan Sadya adalah Kakek dari Ira. dan sebagai penutup dari babak 1, dijelaskan awalan tentang asal usul Ritual Jamasan Api oleh Mudiasih.

- Babak 2 :

Pada babak kedua, disampaikan secara ringkas mengenai penyakit yang telah lama diderita oleh Ira. Selanjutnya, Mudiasih memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai penyakit yang dialami oleh Ira dan apa yang ia lihat dari Ira. Sebagai penutup babak ini, diberikan penjelasan yang lebih rinci tentang ritual jamasan api dan langkah - langkahnya oleh Mudiasih dan Sadya.

- Babak 3 :

Pada babak ketiga, Ira menyampaikan informasi yang lebih terperinci mengenai penyakit yang telah dideritanya selama ini. Selanjutnya, diberikan penjelasan mengenai pelaku ritual jamasan api di keluarganya, di mana Ira dan ayahnya yang melaksanakan ritual tersebut, sedangkan ibunya tidak melakukannya karena tidak berani. Sebagai penutup babak ini, Sadya memberikan sudut

pandangannya mengenai ritual jamasan api bagi masyarakat.

- Babak 4 :

Pada babak selanjutnya, yaitu babak keempat. Dijelaskan mengenai hal aneh yang sering dialami oleh Ira, mulai dari kemampuannya berkomunikasi dengan dimensi lain hingga pengalaman traumatis yang ia alami yang sering disebut "konslet" ketika ia merasakan kelelahan. Ira kemudian menjelaskan apa yang dirasakannya setelah melakukan ritual jamasan api. Ia merasakan ketenangan dan kenyamanan, serta ketika melakukan sesuatu itu lebih nyaman.

- Babak 5 :

Pada babak terakhir, yaitu babak kelima. Ira menjelaskan mengenai keturunannya jika mengalami penyakit yang sama dan apakah ia akan mewariskan ritual jamasan api ini kepada keturunannya. Setelah itu, Ira menjelaskan mengenai pro dan kontra terkait pelaksanaan ritual jamasan api di keluarga besar dan keluarga kecilnya. Selanjutnya, Mudiasih dan Sadya memberikan pesan kepada masyarakat tentang ritual jamasan api ini, mereka menekankan pentingnya tidak melakukan ritual ini secara sembarangan, karena dapat berakibat fatal. Kemudian, Ira menyampaikan harapannya kepada masyarakat agar tidak terlalu cepat menilai ritual jamasan api sebagai sesuatu yang negatif atau aneh. Sebagai penutup dari babak kelima, yaitu credit title dan logo Institut Seni Indonesia Denpasar.

Peran Sutradara

Peran seorang sutradara memegang peranan penting dalam kesuksesan film dokumenter yang di produksi. Sutradara tidak hanya terlibat dalam mengelola para pemeran, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang krusial dalam seluruh proses produksi, termasuk pada pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Secara umum peran seorang Sutradara adalah seorang yang terlibat pada berbagai aspek kreatif dan teknis dalam proses pembuatan film. Pada produksi film dokumenter "GENI" ini penulis menggunakan gaya penyutradaraan realisme, yang dimana gaya penyutradaraan tersebut menekankan kejadian dan kehidupan sehari-hari tanpa banyak campur tangan atau dramatisasi. Tidak hanya itu, Sutradara memiliki peran penting dalam mengarahkan pemain, crew, pengawasan penuh terhadap aspek artistik dan teknis produksi film, dan mengelola aspek - aspek lainnya untuk menciptakan karya seni yang utuh. Peran Sutradara yang dimaksud tersebut antara lain :

- Pemilihan Cerita (Script Selection) : Sutradara terlibat dalam pemilihan cerita atau naskah yang akan dijadikan sebuah film.

- Pengembangan Konsep (Concept Development) : Sutradara berkontribusi pada pengembangan konsep film, termasuk gaya visual, nuansa emosional, dan pesan yang ingin disampaikan.

- Perencanaan Produksi (Production Planning) : Sutradara terlibat dalam perencanaan produksi, termasuk pemilihan lokasi, penentuan jadwal syuting, dan pengaturan anggaran. Dalam tahap pra-produksi, penulis merancang ide cerita, mempersiapkan narasumber, menyusun timeline produksi, dan membuat dokumen-dokumen seperti pitch deck, production book, dan rancangan anggaran biaya (RAB). Pada tahap produksi, penulis tidak hanya menjalankan proses pengambilan gambar bersama narasumber, tetapi juga mengelola seluruh peralatan produksi.

- Pemilihan Pemain/Narasumber (Casting) : Sutradara bertanggung jawab atas pemilihan pemeran yang sesuai dengan karakter dalam cerita dan visi sutradara.

- Penyutradaraan (Directing) : Sutradara memimpin proses syuting, memberikan arahan kepada kru untuk merealisasikan visi cerita film.

- Pengawasan Pasca-produksi (Post-Production Oversight) : Sutradara terlibat dalam proses pasca-produksi, termasuk penyuntingan, efek khusus, dan post-produksi lainnya untuk memastikan film mencapai visi yang diinginkan. Pada pasca produksi film dokumenter "GENI", yang dimana pada semester VII program kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) ini penulis melaksanakan tugas akhir secara individu, penulis secara langsung mengambil peran dalam penyuntingan gambar, pembuatan poster, serta sampai proses diseminasi.

SIMPULAN

Pada semester VII ini, penulis memusatkan perhatiannya pada penyusunan tugas akhir berupa film dokumenter yang berkolaborasi bersama PT. Nusa Dewata Kreatif Studio sebagai mitra penulis. Melalui proyek independen produksi film dokumenter ini, di mana penulis sebagai sutradara, dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep, tahapan produksi, dan keotentikan karya dapat diwujudkan melalui serangkaian proses. Proses-proses tersebut melibatkan langkah-langkah seperti menyusun ide cerita dengan cermat yang akan diangkat menjadi film, mempersiapkan seluruh aspek yang diperlukan yang terkait dalam proses produksi, serta menyusun surat pernyataan mengenai keaslian karya yang telah diproduksi.

Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut memainkan peran krusial dalam merintis perjalanan produksi film dokumenter ini.

Selanjutnya, Dalam tahap produksi film ini, peran seorang sutradara memegang peranan penting dalam kesuksesan film dokumenter yang di produksi. Sutradara tidak hanya terlibat dalam mengelola para pemeran, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang krusial dalam seluruh proses produksi, termasuk pada pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Penulis, sebagai sutradara, penulis telah melaksanakan perannya dengan terorganisir, diantaranya :

- Dalam tahap pra-produksi, penulis merancang ide cerita, mempersiapkan narasumber, menyusun timeline produksi, dan membuat dokumen-dokumen seperti pitch deck, production book, dan rancangan anggaran biaya (RAB).

- Pada tahap produksi, penulis tidak hanya menjalankan proses pengambilan gambar bersama narasumber, tetapi juga mengelola seluruh peralatan produksi.

- Dan pada pasca produksi, yang dimana pada semester VII program kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) ini penulis melaksanakan tugas akhir secara individu, penulis secara langsung mengambil peran dalam penyuntingan gambar, pembuatan poster, serta sampai proses diseminasi. Dengan segala peranan penulis dalam setiap aspek, baik pada pra-produksi, produksi, maupun pascaproduksi, diharapkan film dokumenter berjudul "Geni" ini mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

SARAN

Pada satu semester pengerjaan proyek independen ini, penulis telah mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga, terutama dalam pembuatan karya film yang diproduksi secara individu. Sebab, penulis sangat bersyukur karena telah berhasil membuat karya film walaupun secara individu, terlepas dari rekan penulis yang sangat membantu pada pembuatan film dokumenter ini. Dengan adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya program proyek independen, membuat penulis hampir tidak memiliki saran untuk periode semester ini. Namun, berdasarkan pengalaman dan proses produksi saat pembuatan karya, penulis telah mencatat beberapa saran untuk kedepannya. Berikut adalah beberapa catatan saran yang ingin penulis sampaikan:

- Menyusun ringkasan proyek secara lebih terperinci, fungsinya adalah sebagai langkah

penting dalam memudahkan pemahaman kepada rekan produksi.

- Tetap tenang dalam menghadapi masalah, sikap ini sangat diperlukan dalam mengelola produksi. Masalah adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap proyek, Dengan tetap tenang, penulis dapat mencari solusi dengan lebih efektif, menjaga produktivitas dan kualitas produksi.

- Dengan catatan tersebut, penulis berharap dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih baik pada proyek-proyek kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, Adam 2019, *Penggunaan Sudut Pandang Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Film Pendek "LILA"*, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Adrian Eka, Putra NST 2022, *Proses Produksi Pada Film Pendek Amak*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.

Utomo, Dipa 2018, *Analisis Penggunaan Mise-En-Scene dalam Membangun Realisme pada Film "Siti"*, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.